

KEBIDANAN KOMPLEMENTER



Tim Penulis:

Weni Guslia Refti | Yurita Mailintina
Yunita Ella Isdianti Noor | Intanwati | Aprillia Veranita
Nur Mulyani | Putri Ancila Citra Prasetya
Made Dewi Sariyani | Lilis Zuniawati Setianingsih
Suriana | Visky Afrina | Nuraini Fauziah

KEBIDANAN KOMPLEMENTER

**Weni Guslia Refti
Yurita Mailintina
Yunita Ella Isdianti Noor
Intanwati
Aprillia Veranita
Nur Mulyani
Putri Ancila Citra Prasetya
Made Dewi Sariyani
Lilis Zuniawati Setianingsih
Suriana
Visky Afrina
Nuraini Fauziah**

KEBIDANAN KOMPLEMENTER

Tim Penulis:

Weni Guslia Refti
Yurita Mailintina
Yunita Ella Isdianti Noor
Intanwati
Aprillia Veranita
Nur Mulyani
Putri Ancila Citra Prasetya
Made Dewi Sariyani
Lilis Zuniawati Setianingsih
Suriana
Visky Afrina
Nuraini Fauziah

Editor : Fildza Fadhila, S.K.M., M.Kes.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : vii, 185
ISBN : 978-623-8385-54-6
Terbit Pada : Maret 2024
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2024 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Careng, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Selamat datang di dunia kebidanan komplementer, sebuah bidang yang semakin diakui dalam menyediakan perawatan holistik dan empati bagi ibu hamil, ibu melahirkan, ibu menyusui dan bayi. Buku ini merupakan panduan lengkap bagi praktisi kebidanan yang ingin memperluas pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan pendekatan komplementer dalam praktik sehari-hari. Pendekatan komplementer dalam kebidanan tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga emosional, mental, dan spiritual dari perempuan hamil dan bayi yang lahir. Buku ini menjelaskan berbagai metode dan teknik seperti akupunktur, refleksiologi, yoga, dan aromaterapi, untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara keseluruhan.

Kami berharap buku ini dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi kebidanan, mahasiswa kebidanan, dan individu yang tertarik dalam dunia kehamilan dan kelahiran. Dengan menekankan kolaborasi dengan bidang medis konvensional, buku ini mengilhami untuk melihat kebidanan sebagai kombinasi harmonis antara ilmu pengetahuan modern dan tradisional. Dalam penyusunan buku ini, kami berusaha untuk menyajikan informasi yang akurat dan terkini, berdasarkan penelitian ilmiah dan pengalaman praktis. Semoga buku ini menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pembaca yang terlibat dalam dunia kebidanan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua kontributor yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini, serta kepada pembaca yang telah meluangkan waktu untuk menjelajahi halaman-halaman ini. Semoga buku ini menjadi panduan yang membantu meningkatkan kualitas layanan kebidanan di berbagai tempat. Terakhir, kami berharap agar pembaca dapat menggunakan buku ini sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi di seluruh dunia.

Tim Penulis

BAB 2

INTEGRASI KEBIDANAN KONVENSIONAL DAN KOMPLEMENTER

Yurita Mailintina, S.Tr.Keb., MARS.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi telah meningkat secara global. Pelayanan kesehatan reproduksi yang menyeluruh menjadi kunci untuk memastikan kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, dalam banyak kasus, pendekatan kesehatan reproduksi yang umum seringkali tidak mencukupi untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi oleh individu dan komunitas.

Kebidanan konvensional, yang didasarkan pada pendekatan medis dan teknologi modern, telah menjadi dasar utama dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi di banyak negara. Namun, ada kebutuhan yang semakin besar untuk melengkapi pendekatan ini dengan praktik kesehatan alternatif yang lebih holistik dan berfokus pada pasien.

Kebidanan komplementer, yang mencakup berbagai praktik tradisional, herbal, dan alternatif, menawarkan pendekatan yang berbeda dalam merawat kesehatan reproduksi. Pendekatan ini menekankan pentingnya memperlakukan individu secara holistik, memperhatikan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual dari kesehatan.

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang integrasi kebidanan konvensional dan komplementer, kita perlu menjelajahi beberapa aspek kunci termasuk prinsip-prinsip dasar, manfaat, tantangan, dan strategi implementasi. Prinsip-prinsip dasar ini mencakup pengakuan akan nilai setiap pendekatan dan penekanan pada pendekatan holistik dalam merawat kesehatan reproduksi.

Selain itu, kita juga perlu memahami manfaat dari integrasi ini, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Manfaat tersebut meliputi peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan, pengurangan risiko dan komplikasi, serta pemberdayaan pasien dalam mengambil keputusan tentang perawatan mereka.

Namun, dalam mengimplementasikan integrasi kebidanan konvensional dan komplementer, kita juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut mencakup perbedaan dalam pendekatan, kurangnya pemahaman dan dukungan dari lembaga kesehatan dan masyarakat, serta masalah regulasi dan keamanan terkait dengan praktik kesehatan alternatif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi implementasi yang efektif dan terarah. Strategi ini meliputi pelatihan dan pendidikan bagi para profesional kesehatan, kolaborasi antar sektor dan pemangku kepentingan, serta pengembangan pedoman dan protokol praktik yang jelas dan terstandar.

Dengan menjelajahi konsep integrasi kebidanan konvensional dan komplementer secara komprehensif, diharapkan kita dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk mewujudkan pelayanan kesehatan reproduksi yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui upaya kolaboratif dan komitmen bersama, kita dapat menciptakan perubahan yang positif dalam praktik kesehatan global dan meningkatkan kesejahteraan semua individu.

Dalam konteks ini, integrasi antara kebidanan konvensional dan kebidanan komplementer telah menjadi subjek penelitian dan perdebatan yang penting dalam bidang kesehatan reproduksi. Integrasi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan dan kelebihan dari kedua pendekatan tersebut, sehingga memberikan pelayanan yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pasien.

Pengenalan Kebidanan Konvensional dan Komplementer

Kebidanan tradisional dan komplementer adalah dua pendekatan yang berbeda namun melengkapi satu sama lain dalam merawat kesehatan reproduksi. Kebidanan tradisional, juga dikenal sebagai praktik medis konvensional, mengikuti pendekatan yang didasarkan pada bukti ilmiah dan menggunakan intervensi medis seperti obat-obatan dan prosedur medis untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi.

Di sisi lain, kebidanan komplementer, atau praktik kesehatan alternatif, menekankan penggunaan pendekatan yang lebih alami dan holistik dalam merawat kesehatan reproduksi. Praktik ini melibatkan penggunaan terapi tradisional seperti akupunktur, refleksiologi, herbalisme, dan teknik relaksasi untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, emosional, dan mental.

Meskipun keduanya memiliki perbedaan dalam metode dan filosofi, kebidanan tradisional dan komplementer dapat diintegrasikan dengan baik untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang holistik dan berkelanjutan. Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan pasien untuk memperoleh manfaat dari keduanya, dengan menggabungkan kekuatan mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam pembahasan lebih lanjut tentang integrasi kebidanan tradisional dan komplementer, kita akan mengeksplorasi prinsip-prinsip dasar, manfaat, tantangan, dan strategi implementasi yang diperlukan untuk mencapai visi pelayanan kesehatan reproduksi yang holistik dan berorientasi pada pasien..

Definisi dan Prinsip Kebidanan Konvensional

Kebidanan konvensional adalah pendekatan dalam merawat kesehatan reproduksi yang didasarkan pada pengetahuan medis, teknologi modern, dan bukti ilmiah untuk menangani masalah kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Prinsip-prinsip utama kebidanan konvensional meliputi diagnosis yang tepat berdasarkan bukti-bukti klinis, pemberian perawatan yang didukung oleh pedoman klinis yang diakui, serta penggunaan intervensi medis yang terbukti efektif dan aman. Selain

itu, kebidanan konvensional juga menekankan pada pemantauan yang cermat terhadap kondisi ibu dan bayi serta komunikasi yang efektif antara penyedia layanan kesehatan dan pasien (Kotzé, M., & Anderson, 2018).

Kebidanan komplementer adalah pendekatan yang melengkapi kebidanan konvensional dengan memperhatikan aspek holistik dari kesehatan reproduksi. Pendekatan ini mencakup praktik-praktik yang tidak hanya berfokus pada intervensi medis, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor fisik, emosional, sosial, budaya, dan psikologis yang memengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Kebidanan komplementer bertujuan untuk memberikan perawatan yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada pasien, serta meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental ibu dan bayi (Kotzé, 2018).

Setelah memperkenalkan Kebidanan Konvensional dan Komplementer, kita dapat melihat bagaimana integrasi keduanya dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi secara holistik. Dalam lanjutan ini, akan dibahas lebih lanjut tentang bagaimana integrasi ini dapat dilakukan, prinsip-prinsip yang mendasarinya, dan contoh praktik terbaik yang menunjukkan keefektifannya. Dengan demikian, kita akan lebih memahami bagaimana pendekatan gabungan ini dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pelayanan kesehatan reproduksi yang lebih baik dan berkelanjutan (Kotzé, 2018).

Dalam mengintegrasikan Kebidanan Konvensional dan Komplementer, beberapa langkah perlu dipertimbangkan. Pertama, diperlukan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip dan praktik dari kedua bidang ini. Kedua, penting untuk membangun kerja sama antara para praktisi dari kedua bidang untuk menciptakan pendekatan yang terintegrasi dan harmonis. Selain itu, sumber daya dan infrastruktur yang memadai juga harus tersedia untuk mendukung implementasi integrasi ini secara efektif. Dengan mengambil langkah-langkah ini, kita dapat menciptakan sistem kesehatan reproduksi yang komprehensif dan berorientasi pada pasien, yang menggabungkan yang terbaik dari kedua dunia untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, bayi, dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengertian dan Pendekatan Kebidanan Komplementer

Langkah berikutnya dalam mengintegrasikan Kebidanan Konvensional dan Komplementer adalah mengembangkan panduan praktis dan protokol untuk menerapkan pendekatan ini dalam praktik sehari-hari. Ini termasuk penyusunan prosedur standar, pedoman klinis, dan alat evaluasi yang dapat digunakan oleh praktisi dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang holistik. Selain itu, penting untuk menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan pendekatan terintegrasi ini. Dengan adanya panduan praktis yang jelas dan dukungan pendidikan yang berkelanjutan, praktisi kesehatan akan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih efektif kepada pasien mereka (Kotzé, M., & Anderson, 2018). Kebidanan komplementer merupakan pendekatan dalam praktek kebidanan yang menggabungkan metode atau terapi non-konvensional dengan praktek kebidanan konvensional guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Pendekatan ini mengakui pentingnya memperlakukan ibu dan bayi secara holistik, mempertimbangkan aspek fisik, emosional, dan spiritual dalam perawatan. Terdapat beberapa pendekatan kebidanan komplementer yang dapat dimanfaatkan, antara lain:

1. Akupunktur

Penggunaan jarum tipis yang ditempatkan pada titik-titik tertentu di tubuh untuk merangsang energi dan mengatasi ketidakseimbangan yang mungkin timbul selama kehamilan dan persalinan.

2. Refleksiologi

Teknik yang menggunakan tekanan pada titik-titik refleksi di telapak kaki atau tangan untuk merangsang respon tubuh yang bermanfaat, seperti mengurangi nyeri dan meningkatkan peredaran darah.

3. Herbalisme

Penggunaan tanaman obat untuk memperkuat kesehatan ibu dan bayi, baik melalui konsumsi herbal, minuman, maupun aplikasi topikal.

4. Hipnosis

Teknik yang melibatkan induksi keadaan kesadaran terfokus guna mengubah respons tubuh terhadap stimulus tertentu, seperti mengurangi ketakutan dan kecemasan selama persalinan.

5. Terapi Aromaterapi

Penggunaan minyak atsiri dari tanaman untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional, baik melalui inhalasi maupun aplikasi pada kulit.

Pendekatan kebidanan komplementer bertujuan untuk memberikan dukungan dan perawatan tambahan yang dapat memperkuat efek positif dari praktek kebidanan konvensional, serta memperluas pilihan perawatan yang tersedia bagi ibu dan bayi. Namun, penting untuk selalu berkonsultasi dengan penyedia layanan kesehatan yang terlatih dan berkualifikasi sebelum mencoba pendekatan atau terapi baru selama kehamilan atau persalinan.

Manfaat Integrasi Kebidanan Konvensional dan Komplementer

Integrasi Kebidanan Konvensional dan Komplementer memberikan banyak keuntungan yang penting dalam pelayanan kesehatan reproduksi. Salah satunya adalah meningkatnya mutu perawatan dengan pendekatan holistik yang memperhatikan berbagai aspek fisik, emosional, sosial, dan budaya dari pasien. Terlebih lagi, integrasi ini dapat meningkatkan ketersediaan layanan dengan menyediakan berbagai opsi perawatan yang sesuai dengan preferensi individu. Manfaat lainnya meliputi pengurangan tindakan medis yang tidak diperlukan dan peningkatan kesejahteraan ibu, bayi, dan masyarakat secara keseluruhan (Kotzé, 2018).

Dalam lanjutan integrasi kebidanan konvensional dan komplementer, terdapat potensi besar untuk memperkuat sistem kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Langkah-langkah ini mencakup pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang komprehensif bagi tenaga kesehatan, penguatan kolaborasi antara lembaga kesehatan dan masyarakat, serta penerapan kebijakan yang mendukung integrasi ini. Dengan demikian, kita dapat mencapai pelayanan kesehatan reproduksi yang lebih holistik, efektif, dan berkelanjutan bagi seluruh populasi.